

BAB 2

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Posyandu

2.1.1 Pengertian Posyandu

Pos Pelayanan Terpadu (Posyandu) merupakan salah satu bentuk kegiatan Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang diselenggarakan sebagai upaya mendekatkan pelayanan kesehatan dasar kepada masyarakat. Pelaksanaan kegiatan Posyandu melibatkan kader sebagai penggerak dan pelaksana pelayanan di tingkat masyarakat yang bekerja sama dengan tenaga kesehatan dari Puskesmas. Kerja sama tersebut bertujuan untuk memberikan pelayanan kesehatan, khususnya yang berkaitan dengan kesehatan ibu, bayi, dan balita. Selain sebagai tempat memperoleh pelayanan kesehatan dasar, Posyandu juga menjadi wadah pemberdayaan masyarakat dalam meningkatkan kesadaran serta keterlibatan masyarakat untuk menjaga dan meningkatkan derajat kesehatan secara berkesinambungan (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Dalam upaya meningkatkan kesehatan ibu dan anak, Posyandu memiliki peranan penting sebagai sarana pelayanan kesehatan berbasis masyarakat. Kegiatan Posyandu yang dilakukan secara rutin memberikan kesempatan untuk melakukan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita melalui pemeriksaan antropometri, seperti pengukuran berat badan dan tinggi badan. Selain mendukung deteksi dini terhadap permasalahan pertumbuhan, Posyandu juga berperan dalam memberikan edukasi kepada ibu balita mengenai pentingnya

pemenuhan kebutuhan kesehatan anak, perawatan, serta pemantauan tumbuh kembang secara berkala (Kementerian Kesehatan RI, 2022).

2.1.2 Tujuan Posyandu

Posyandu diselenggarakan untuk memperkuat partisipasi masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan dasar guna mendukung peningkatan derajat kesehatan masyarakat. Upaya tersebut berkontribusi terhadap percepatan berkontribusi dalam mengurangi risiko kematian ibu dan bayi serta mendukung peningkatan status gizi masyarakat. Di samping memberikan berbagai bentuk pelayanan kesehatan, Posyandu juga menjadi media pemberdayaan masyarakat dengan meningkatkan kesadaran dan kemandirian dalam memelihara kesehatan melalui berbagai Posyandu menyelenggarakan berbagai kegiatan yang berorientasi pada peningkatan kesehatan ibu dan balita melalui upaya edukasi, pemantauan kesehatan, serta pencegahan terhadap risiko gangguan pertumbuhan dan masalah kesehatan anak. (Kemenkes RI, 2023).

2.1.3 Sasaran Posyandu

Sasaran pelayanan Posyandu mencakup berbagai kelompok masyarakat yang memerlukan dukungan pelayanan kesehatan dasar, terutama kelompok ibu dan anak, seperti ibu hamil, ibu nifas, ibu menyusui, bayi, balita, serta anak usia prasekolah. Kelompok tersebut menjadi perhatian utama dalam pelayanan kesehatan berbasis masyarakat karena berada pada fase kehidupan yang membutuhkan pemantauan kesehatan secara optimal dan memiliki risiko terhadap berbagai permasalahan kesehatan. Berdasarkan Pedoman Penyelenggaraan Posyandu, kelompok penerima manfaat dalam kegiatan Posyandu meliputi ibu hamil, ibu menyusui, bayi, balita, pasangan usia subur, serta keluarga yang

memiliki balita. Pelayanan yang diberikan kepada kelompok sasaran tersebut bertujuan untuk mendukung pemantauan kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak secara berkelanjutan (Kementerian Kesehatan RI, 2022)

Dalam pelaksanaan pelayanan bagi balita, kelompok yang menjadi fokus utama adalah anak usia 0–59 bulan. Berbagai layanan diberikan secara terpadu, meliputi pemantauan pertumbuhan melalui penimbangan berat badan dan pengukuran tinggi badan, penilaian status gizi, pemberian imunisasi sesuai jadwal, suplementasi vitamin A, serta penyuluhan kepada ibu mengenai perawatan, pemenuhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Pelayanan tersebut bertujuan untuk memastikan setiap anak memperoleh pemantauan kesehatan secara berkala sehingga gangguan pertumbuhan maupun masalah gizi dapat dikenali lebih awal (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

Keberhasilan pemanfaatan pelayanan Posyandu tidak terlepas dari keterlibatan ibu balita sebagai pengasuh utama anak. Peran aktif ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu menjadi faktor penting dalam mendukung pemantauan status kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan balita secara berkesinambungan. Kehadiran ibu secara rutin pada setiap kegiatan menjadi faktor yang menentukan keberhasilan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Oleh sebab itu, kader kesehatan memiliki peran dalam memberikan edukasi, pendampingan, dan motivasi agar ibu memanfaatkan layanan Posyandu secara teratur setiap bulan (Kemenkes RI, 2024).

Sejalan dengan perkembangan kebijakan kesehatan nasional, penyelenggaraan Posyandu kini semakin diarahkan pada penguatan pelayanan

kesehatan berbasis keluarga melalui pendekatan promotif dan preventif. Pendekatan tersebut bertujuan Melalui kegiatan Posyandu, masyarakat khususnya ibu balita diharapkan semakin memahami pentingnya pemantauan kesehatan anak sejak dini, menerapkan pola hidup sehat dalam keluarga, serta berperan aktif dalam mencegah risiko gangguan gizi dan penyakit yang dapat memengaruhi pertumbuhan serta perkembangan balita.(Kemenkes RI, 2025).

2.1.4 Kegiatan Posyandu

Posyandu merupakan salah satu bentuk upaya pelayanan kesehatan yang melibatkan partisipasi masyarakat dan diselenggarakan secara rutin setiap bulan melalui kolaborasi antara kader kesehatan dengan petugas kesehatan dari puskesmas. Pelaksanaan kegiatan Posyandu berperan dalam mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar, sekaligus menjadi sarana pemberian informasi dan edukasi kesehatan. Melalui kegiatan tersebut, diharapkan dapat terjadi peningkatan pengetahuan, kesadaran, serta penerapan perilaku hidup sehat, terutama dalam mendukung kesehatan ibu dan anak (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2023).

Salah satu pelayanan utama yang diberikan adalah Pemantauan tumbuh kembang balita merupakan salah satu kegiatan penting yang dilakukan secara rutin dan berkelanjutan. Proses pemantauan tersebut dilakukan melalui pengukuran antropometri, seperti penimbangan berat badan serta pengukuran panjang atau tinggi badan anak untuk mengetahui kondisi pertumbuhan balita., serta analisis status pertumbuhan sebagai upaya untuk mengetahui perkembangan kondisi kesehatan anak. Seluruh hasil pemeriksaan dicatat pada Kartu Menuju Sehat (**KMS**) sebagai media pemantauan pertumbuhan anak. Pencatatan tersebut

memudahkan tenaga kesehatan dan kader dalam mengenali perubahan pertumbuhan sehingga apabila ditemukan penyimpangan atau masalah gizi, tindakan yang sesuai dapat segera diberikan.

Selain pemantauan pertumbuhan, Posyandu juga menyelenggarakan pelayanan imunisasi bagi bayi dan balita sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan. Pemberian imunisasi merupakan salah satu bentuk pencegahan penyakit menular yang bertujuan membentuk kekebalan tubuh anak terhadap berbagai penyakit, seperti campak, polio, berbagai penyakit menular, termasuk difteri, hepatitis B, dan penyakit infeksi lainnya yang sebenarnya dapat diminimalkan risikonya melalui pelaksanaan program imunisasi yang lengkap dan teratur. Pelayanan kesehatan ibu dan anak (KIA) juga menjadi bagian penting dalam penyelenggaraan Posyandu. Pelayanan tersebut meliputi pemeriksaan kesehatan ibu hamil, pemantauan kondisi ibu menyusui, serta pemberian konseling mengenai perawatan bayi, pemberian ASI, pemenuhan kebutuhan gizi, dan pemantauan tumbuh kembang anak. Melalui kegiatan ini, ibu memperoleh informasi dan pendampingan untuk menjaga kesehatan dirinya maupun anak.

Dalam mendukung pemenuhan kebutuhan gizi balita, Dalam upaya mendukung Sebagai salah satu upaya dalam mendukung perbaikan kondisi gizi pada balita, Posyandu turut menjalankan program Pemberian Makanan Tambahan (PMT) yang bertujuan untuk membantu memenuhi kebutuhan asupan gizi serta mencegah terjadinya masalah gizi pada anak. sebagai bentuk intervensi terhadap kelompok anak yang rentan mengalami masalah gizi. Melalui program tersebut, diharapkan kebutuhan nutrisi balita dapat terpenuhi sehingga proses pertumbuhan

dan perkembangannya dapat berlangsung secara optimal. Dengan asupan gizi yang memadai, pertumbuhan dan perkembangan anak diharapkan berlangsung secara optimal sesuai tahapan usianya.

Selain memberikan pelayanan kesehatan, Posyandu berfungsi sebagai media edukasi bagi masyarakat. Melalui kegiatan edukasi kesehatan, Posyandu berperan dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai berbagai aspek pemeliharaan kesehatan anak. Informasi yang diberikan meliputi pemenuhan kebutuhan gizi seimbang, pencegahan penyakit, penerapan PHBS, pemberian ASI eksklusif, imunisasi, serta pemantauan perkembangan anak secara berkala. Penyuluhan tersebut bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran keluarga agar mampu menerapkan perilaku hidup sehat serta memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

Sebagai salah satu bentuk pelayanan kesehatan yang mengutamakan peran serta masyarakat, Posyandu menjadi bagian penting dalam mendukung peningkatan kualitas kesehatan masyarakat secara berkelanjutan. Pelaksanaan berbagai kegiatan di Posyandu tidak hanya bertujuan untuk mendekatkan akses masyarakat terhadap pelayanan kesehatan dasar, tetapi juga menjadi sarana dalam meningkatkan pengetahuan, kesadaran, dan kemandirian keluarga dalam menerapkan perilaku hidup sehat. Peran tersebut terutama ditujukan pada kelompok rentan, seperti ibu dan balita, melalui kegiatan promotif dan preventif guna mendukung tercapainya derajat kesehatan yang lebih baik. (Kemenkes RI, 2023).

2.2 Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Posyandu

2.2.1 Keaktifan ibu balita

Keaktifan Ibu Balita merupakan bentuk partisipasi ibu dalam memanfaatkan layanan kesehatan yang diselenggarakan melalui Posyandu secara rutin dan berkesinambungan. Partisipasi tersebut mencerminkan kepedulian serta tanggung jawab ibu dalam mendukung pemeliharaan kesehatan, perkembangan fisik dan kemampuan anak yang perlu diperhatikan sejak periode awal pertumbuhan. (Aulia dkk., 2023).

Partisipasi ibu tidak hanya diukur berdasarkan kehadiran pada setiap pelaksanaan Posyandu, tetapi juga dilihat dari keterlibatannya dalam berbagai pelayanan yang diberikan. Bentuk keterlibatan tersebut meliputi mengikuti penimbangan dan pemantauan pertumbuhan balita, melengkapi imunisasi sesuai jadwal, mengikuti penyuluhan kesehatan, serta memanfaatkan layanan konsultasi mengenai tumbuh kembang dan perawatan anak.

Ibu yang secara konsisten memanfaatkan layanan Posyandu memiliki peluang lebih besar untuk memahami kondisi kesehatan anak serta memperoleh informasi yang diperlukan dalam mendukung tumbuh kembangnya. Kehadiran yang dilakukan secara rutin juga memungkinkan proses pemantauan pertumbuhan berlangsung secara berkesinambungan sehingga apabila ditemukan gangguan pertumbuhan, masalah gizi, atau kondisi kesehatan lainnya, penanganan dapat dilakukan sedini mungkin.

Sebaliknya, rendahnya partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu dapat menghambat proses pemantauan kesehatan balita. Akibatnya, risiko keterlambatan dalam mengenali gangguan pertumbuhan, masalah gizi, maupun

penyakit tertentu menjadi lebih besar sehingga upaya pencegahan dan penanganan dini tidak dapat dilakukan secara optimal (Kementerian Kesehatan RI, 2023).

2.2.2 Indikator Keaktifan Ibu Balita

Keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu dapat dinilai melalui beberapa indikator yang menggambarkan tingkat partisipasi dalam setiap pelaksanaan kegiatan. Indikator tersebut meliputi sebagai berikut.

a. Kehadiran Rutin di Posyandu

Kehadiran rutin mencerminkan konsistensi ibu dalam membawa balita. Keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan Posyandu diwujudkan melalui kunjungan rutin sesuai jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan, sehingga pelayanan kesehatan dapat diberikan secara optimal. Kehadiran yang dilakukan secara teratur memungkinkan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak berlangsung secara berkesinambungan sehingga setiap perubahan kondisi kesehatan dapat diketahui lebih dini (Kementerian Kesehatan RI, 2023). Dalam penelitian ini, ibu dikategorikan aktif apabila membawa balitanya ke Posyandu secara rutin, yaitu sekitar 8–12 kali dalam satu tahun.

b. Partisipasi dalam Pelayanan Posyandu

Keaktifan juga dapat dinilai dari keterlibatan ibu dalam berbagai pelayanan yang tersedia selama pelaksanaan Posyandu. Bentuk partisipasi tersebut meliputi:

- a. Berpartisipasi dalam kegiatan pengukuran berat badan balita yang dilaksanakan di Posyandu
- b. mengikuti pengukuran tinggi atau panjang badan;
- c. melengkapi imunisasi sesuai jadwal;

- d. menerima pemberian vitamin A; dan
- e. memanfaatkan layanan konsultasi mengenai kesehatan, pertumbuhan, dan perkembangan anak.
- f. Keterlibatan dalam berbagai pelayanan tersebut menunjukkan kepedulian ibu terhadap pemeliharaan kesehatan serta tumbuh kembang balita.

c. Kepatuhan terhadap Jadwal Pelaksanaan

Kepatuhan terhadap jadwal menggambarkan kedisiplinan ibu dalam menghadiri kegiatan sesuai waktu yang telah ditetapkan oleh kader maupun tenaga kesehatan. Kehadiran yang tepat waktu menunjukkan komitmen dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar secara berkelanjutan sehingga pemantauan kondisi tumbuh kembang balita dapat terlaksana secara maksimal sebagai upaya mendukung pertumbuhan anak yang sehat sesuai tahapan perkembangannya.

D. Keterlibatan dalam Penyuluhan Kesehatan

Selain memperoleh layanan kesehatan, ibu juga diharapkan terlibat secara aktif dalam kegiatan edukasi atau penyuluhan yang diselenggarakan oleh kader Posyandu bersama tenaga kesehatan. Penyuluhan tersebut bertujuan untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai berbagai aspek pemeliharaan kesehatan balita, yang mencakup:

- a. pemenuhan kebutuhan gizi sesuai dengan tahap pertumbuhan balita;
- b. pentingnya pemberian imunisasi sebagai upaya pencegahan penyakit
- c. upaya membangun dan menerapkan pola hidup yang bersih serta sehat pada tingkat keluarga guna menciptakan lingkungan rumah tangga yang

mendukung peningkatan kesehatan dan pencegahan berbagai masalah kesehatan.

d. langkah-langkah pencegahan terhadap berbagai masalah kesehatan pada anak.

e. tata cara perawatan balita di rumah.

Melalui keikutsertaan dalam kegiatan penyuluhan, ibu diharapkan mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, serta kemandirian dalam melakukan perawatan kesehatan anak sehingga kondisi pertumbuhan dan perkembangan anak dapat tercapai secara maksimal sesuai dengan kebutuhan serta tahap perkembangannya. (Aulia dkk., 2023).

2.2.3 Faktor yang Mempengaruhi Keaktifan Ibu Balita

Partisipasi ibu yang memiliki balita dalam kegiatan Posyandu menjadi salah satu komponen penting dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Melalui keterlibatan aktif tersebut, ibu dapat memperoleh berbagai bentuk pelayanan kesehatan serta informasi yang berkaitan dengan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita. Tingkat keaktifan ibu dalam kegiatan Posyandu tidak hanya dilihat berdasarkan kehadiran saat pelaksanaan kegiatan, tetapi juga mencakup konsistensi dalam melakukan kunjungan, kesesuaian dengan jadwal pelayanan, serta keterlibatan dalam berbagai aktivitas yang tersedia di Posyandu. Menurut Notoatmodjo (2023), perilaku kesehatan merupakan bentuk tanggapan atau tindakan individu terhadap berbagai hal yang berkaitan dengan upaya menjaga, meningkatkan, dan mempertahankan kondisi kesehatan.

Keikutsertaan ibu balita dalam memanfaatkan pelayanan Posyandu merupakan salah satu bentuk penerapan perilaku kesehatan yang dipengaruhi oleh

berbagai faktor. Faktor tersebut dapat berasal dari karakteristik individu maupun pengaruh lingkungan di sekitar ibu. Interaksi antara faktor internal dan eksternal memiliki peranan dalam menentukan tingkat partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu serta memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diberikan.

Dalam penelitian ini, faktor-faktor yang berhubungan dengan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu akan dijelaskan berdasarkan beberapa karakteristik yang berpengaruh, salah satunya yaitu faktor umur ibu.

A. Umur Ibu

Umur merupakan salah satu faktor karakteristik individu yang dapat memengaruhi pola pikir, tingkat kematangan, pengalaman, serta kemampuan seseorang dalam mengambil keputusan. Menurut Notoatmodjo (2023), peningkatan usia seseorang umumnya berkaitan dengan bertambahnya pengalaman dan kemampuan dalam menerima serta memahami informasi kesehatan. Proses tersebut dapat memengaruhi cara individu menentukan sikap dan tindakan dalam memenuhi kebutuhan kesehatan, baik bagi dirinya sendiri maupun bagi anggota keluarganya. Oleh karena itu, umur ibu dapat menjadi salah satu faktor yang berperan terhadap perilaku dalam memanfaatkan pelayanan kesehatan, termasuk keikutsertaan dalam kegiatan Posyandu.

Dalam konteks ibu yang memiliki balita, usia yang lebih dewasa sering dikaitkan dengan pengalaman pengasuhan yang lebih luas. Pengalaman tersebut membantu ibu memahami pentingnya pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak secara berkala melalui pelayanan Posyandu. Pemahaman

yang semakin baik akan mendorong ibu untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan dan tumbuh kembang balita.

Sebaliknya, ibu yang berusia lebih muda umumnya masih memiliki pengalaman pengasuhan yang terbatas sehingga memerlukan tambahan informasi, pendampingan, dan dukungan dari keluarga maupun tenaga kesehatan. Dukungan tersebut berperan dalam meningkatkan pengetahuan, membentuk sikap positif, serta memperkuat motivasi ibu untuk berpartisipasi secara aktif dalam setiap kegiatan Posyandu.

Meskipun demikian, Meskipun usia memiliki keterkaitan dengan tingkat kematangan dan pengalaman seseorang, namun faktor tersebut belum cukup untuk menggambarkan keseluruhan tingkat keaktifan ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Keikutsertaan ibu dalam pelayanan Posyandu juga dipengaruhi oleh faktor lain, seperti pengetahuan, motivasi, dukungan keluarga, serta kemudahan akses terhadap pelayanan kesehatan. Ibu dengan usia yang relatif muda tetap berpeluang menunjukkan partisipasi yang tinggi apabila memperoleh edukasi kesehatan yang memadai, dukungan keluarga yang kuat, serta kemudahan dalam mengakses pelayanan Posyandu (Notoatmodjo, 2023).

B. Tingkat Pendidikan

Pendidikan merupakan proses yang berperan dalam mengembangkan kemampuan individu untuk memperoleh, memahami, mengolah, serta menerapkan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari. Menurut Notoatmodjo (2023), tingkat pendidikan memiliki pengaruh terhadap pola pikir, kemampuan

dalam menganalisis suatu permasalahan, serta pengambilan keputusan yang berkaitan dengan Partisipasi ibu balita dalam memanfaatkan kegiatan Posyandu merupakan salah satu bentuk perilaku kesehatan yang terbentuk karena adanya pengaruh dari berbagai aspek, baik yang berasal dari karakteristik individu maupun kondisi lingkungan. Hubungan antara faktor dari dalam diri ibu dan faktor lingkungan sekitar dapat menentukan sejauh mana tingkat keterlibatan ibu dalam memperoleh pelayanan kesehatan melalui Posyandu.

Dalam penelitian ini, beberapa faktor yang berkaitan dengan tingkat keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan Posyandu akan dijelaskan secara lebih rinci sebagai berikut.

Pada ibu yang memiliki balita, tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya berkaitan dengan kemampuan yang lebih baik dalam memahami fungsi dan manfaat Posyandu. Posyandu dipandang tidak hanya sebagai tempat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita, tetapi juga sebagai sarana memperoleh berbagai pelayanan kesehatan, seperti imunisasi, pelayanan gizi, konsultasi kesehatan, serta deteksi dini terhadap gangguan tumbuh kembang. Pemahaman tersebut dapat meningkatkan kesadaran dan mendorong ibu untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin sebagai bagian dari upaya menjaga kesehatan anak (Notoatmodjo, 2023).

Meskipun demikian, tingkat pendidikan formal tidak selalu menjadi penentu utama keaktifan ibu. Ibu yang memiliki pendidikan rendah tetap dapat menunjukkan perilaku aktif apabila memperoleh penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan dari kader Posyandu maupun tenaga kesehatan. Edukasi yang

dilakukan secara terus-menerus dapat meningkatkan pengetahuan ibu sehingga mampu mengubah perilaku kesehatan menjadi lebih baik.

C. Pengetahuan Ibu

Pengetahuan dapat diartikan sebagai kemampuan individu dalam memahami suatu informasi yang diperoleh melalui proses penginderaan, terutama melalui penglihatan dan pendengaran. Tingkat pengetahuan yang dimiliki seseorang dapat memengaruhi cara individu menerima informasi kesehatan, membentuk sikap, serta mengambil keputusan dalam melakukan tindakan yang berkaitan dengan pemeliharaan kesehatan, termasuk dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu. Menurut Notoatmodjo (2023), pengetahuan menjadi salah satu faktor utama yang membentuk perilaku seseorang. Semakin baik tingkat pengetahuan yang dimiliki, semakin besar kemampuan individu dalam memahami pentingnya suatu tindakan kesehatan sehingga lebih terdorong untuk menerapkannya secara berkesinambungan.

Dalam pelaksanaan Posyandu, tingkat pengetahuan ibu mengenai berbagai layanan yang tersedia, seperti pemantauan berat badan dan tinggi badan balita, pemberian imunisasi, suplementasi vitamin A, penyuluhan gizi, serta deteksi dini gangguan pertumbuhan dan perkembangan, berperan dalam menentukan keputusan untuk memanfaatkan layanan tersebut. Ibu yang memahami manfaat setiap pelayanan Posyandu cenderung memiliki kesadaran yang lebih tinggi untuk membawa balitanya mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.

Sebaliknya, keterbatasan pengetahuan dapat menyebabkan ibu memiliki persepsi yang kurang tepat terhadap fungsi Posyandu, misalnya menganggap

Posyandu hanya sebagai tempat pelaksanaan imunisasi. Kondisi tersebut dapat mengakibatkan kunjungan dilakukan hanya pada waktu-waktu tertentu dan tidak secara berkala. Oleh karena itu, penyelenggaraan edukasi atau penyuluhan kesehatan menjadi salah satu upaya yang penting untuk meningkatkan pengetahuan ibu, sehingga partisipasi dalam kegiatan Posyandu dapat terus ditingkatkan (Notoatmodjo, 2023).

D. Sikap Ibu terhadap Posyandu

Sikap merupakan kesiapan seseorang untuk memberikan respons terhadap suatu objek berdasarkan pengalaman, keyakinan, dan pengetahuan yang dimiliki. Menurut Notoatmodjo (2023), sikap yang positif terhadap suatu pelayanan kesehatan akan mendorong terbentuknya perilaku kesehatan yang baik.

Ibu yang memiliki sikap positif terhadap Posyandu akan memandang bahwa kegiatan Posyandu memberikan manfaat bagi kesehatan balita, sehingga terdorong untuk hadir secara rutin setiap bulan. Sebaliknya, ibu yang memiliki persepsi negatif terhadap Posyandu cenderung kurang termotivasi mengikuti kegiatan tersebut.

Sikap positif dapat dibentuk melalui pemberian informasi yang benar, pengalaman pelayanan yang menyenangkan, komunikasi yang baik antara kader dengan masyarakat, serta keberhasilan pelayanan kesehatan yang dirasakan langsung oleh ibu.

E. Dukungan Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor eksternal yang dapat memengaruhi tingkat partisipasi ibu dalam mengikuti kegiatan Posyandu. Peran

keluarga, baik dalam bentuk dukungan emosional, motivasi, maupun bantuan dalam mengakses pelayanan kesehatan, dapat meningkatkan dorongan ibu untuk memanfaatkan layanan Posyandu secara rutin. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2023) menjelaskan bahwa keterlibatan keluarga memiliki peran strategis dalam mendukung keberhasilan program kesehatan ibu dan anak. Peran tersebut diwujudkan melalui berbagai bentuk dukungan, seperti perhatian dan pendampingan emosional, penyampaian informasi yang bermanfaat, pemberian motivasi dan apresiasi, serta bantuan dalam bentuk materi maupun tindakan yang dapat membantu ibu memenuhi kebutuhan kesehatannya.

Suami maupun anggota keluarga lain dapat membantu ibu dengan mengingatkan jadwal Posyandu, mengantar ibu dan balita ke lokasi pelayanan, membantu menjaga anak yang lain, serta memberikan motivasi agar ibu tetap aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Dukungan tersebut akan meningkatkan rasa percaya diri ibu sehingga lebih mudah mempertahankan kebiasaan datang ke Posyandu setiap bulan.

Sebaliknya, kurangnya dukungan keluarga sering menjadi salah satu hambatan yang menyebabkan ibu tidak hadir dalam kegiatan Posyandu karena harus menghadapi berbagai tanggung jawab rumah tangga tanpa bantuan dari anggota keluarga lainnya.

F. Peran Kader Posyandu

Kader Posyandu merupakan bagian penting dalam penyelenggaraan pelayanan kesehatan berbasis masyarakat karena berperan sebagai penghubung antara masyarakat dengan tenaga kesehatan. Sebagai pelaksana pelayanan di

tingkat komunitas, kader memiliki kontribusi dalam mendukung keberlangsungan berbagai program kesehatan serta mendorong keterlibatan masyarakat dalam kegiatan promotif dan preventif. Dalam pelaksanaannya, kader berperan sebagai pemberi informasi kesehatan (edukator), pemberi motivasi kepada masyarakat (motivator), pendamping dalam memperoleh pelayanan kesehatan (fasilitator), serta penggerak partisipasi masyarakat untuk aktif mengikuti kegiatan Posyandu (Menurut Kemenkes RI, 2023). Kader bertugas memberikan penyuluhan kesehatan, mengingatkan jadwal kegiatan Posyandu, melakukan pencatatan pertumbuhan balita, serta memberikan motivasi kepada masyarakat agar memanfaatkan pelayanan kesehatan secara optimal.

Kualitas pelaksanaan tugas kader Posyandu memiliki peran dalam membentuk kepercayaan masyarakat terhadap pelayanan yang diberikan. Kader yang memiliki sikap aktif, mampu berkomunikasi dengan baik, serta menunjukkan keramahan dalam memberikan pendampingan dapat meningkatkan kenyamanan masyarakat dalam memanfaatkan layanan Posyandu. Selain itu, keterlibatan kader dalam melakukan pendekatan secara berkesinambungan kepada ibu yang memiliki balita dapat membantu meningkatkan pemahaman dan kesadaran mengenai pentingnya pemantauan pertumbuhan serta perkembangan anak.

Dengan demikian, kompetensi dan kualitas peran kader menjadi salah satu faktor pendukung yang berpengaruh terhadap keberhasilan pelaksanaan program Posyandu, terutama dalam meningkatkan keterlibatan dan keaktifan ibu balita dalam mengikuti kegiatan pelayanan kesehatan.

G. Akses Pelayanan Kesehatan

Akses pelayanan kesehatan mencerminkan kesempatan yang dimiliki setiap individu maupun kelompok masyarakat untuk memperoleh dan memanfaatkan pelayanan kesehatan yang diperlukan tanpa menghadapi hambatan yang berarti, baik dari aspek geografis, ekonomi, maupun ketersediaan layanan. Menurut World Health Organization (WHO, 2023), akses pelayanan kesehatan dipengaruhi oleh jarak, waktu tempuh, sarana transportasi, biaya, kenyamanan tempat pelayanan, dan ketersediaan tenaga kesehatan.

Posyandu yang mudah dijangkau, memiliki jadwal yang jelas, lingkungan yang nyaman, serta pelayanan yang ramah akan meningkatkan minat ibu untuk datang secara rutin. Sebaliknya, lokasi yang jauh Hambatan dalam pemanfaatan pelayanan Posyandu dapat berasal dari faktor pendukung yang belum terpenuhi, seperti fasilitas yang kurang memadai dan waktu pelaksanaan yang kurang sesuai dengan kondisi masyarakat. Faktor-faktor tersebut dapat memengaruhi kemudahan ibu balita dalam mengakses serta mengikuti kegiatan Posyandu secara rutin.

H. Pekerjaan atau Kesibukan Ibu

Pekerjaan merupakan salah satu faktor sosial ekonomi yang berhubungan dengan kemampuan individu dalam memenuhi kebutuhan hidup melalui aktivitas yang menghasilkan pendapatan. Menurut Nursalam (2023), tuntutan dan karakteristik pekerjaan dapat memengaruhi kesempatan seseorang untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan, karena perbedaan beban kerja dan ketersediaan waktu yang dimiliki setiap individu.

Ibu yang bekerja sering kali memiliki keterbatasan waktu karena harus membagi perhatian antara pekerjaan, keluarga, dan pengasuhan anak. Kondisi tersebut dapat menyebabkan ibu tidak selalu dapat hadir pada jadwal Posyandu. Akan tetapi, apabila ibu memiliki motivasi yang tinggi, dukungan keluarga yang baik, serta jadwal Posyandu yang fleksibel, maka pekerjaan tidak akan menjadi hambatan utama dalam mengikuti kegiatan Posyandu.

Dengan demikian, pekerjaan perlu dipahami sebagai salah satu faktor yang dapat memengaruhi keaktifan ibu, tetapi bukan merupakan faktor yang sepenuhnya menentukan perilaku tersebut.

2.2.4 Cara Penilaian Keaktifan Ibu Balita

Penilaian keaktifan ibu balita dapat dilakukan melalui:

- a. Data absensi Posyandu
- b. Kuesioner penelitian
- c. Frekuensi kunjungan Posyandu
- d. Partisipasi ibu dalam kegiatan pelayanan kesehatan

Kategori penilaian:

- a. Aktif
- b. Tidak aktif

Ibu dikatakan aktif apabila rutin mengikuti kegiatan Posyandu sesuai jadwal yang telah ditentukan (Kemenkes RI, 2023).

2.2.5 Gambaran Keaktifan Ibu Balita Mengikuti Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

Keaktifan ibu yang memiliki balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu merupakan salah satu indikator penting dalam mendukung keberhasilan

pelayanan kesehatan anak. Tingkat partisipasi tersebut dapat dinilai melalui konsistensi ibu menghadiri kegiatan Posyandu setiap bulan, keterlibatan dalam berbagai pelayanan yang diberikan, serta keikutsertaan dalam kegiatan edukasi atau penyuluhan kesehatan.

Kondisi yang masih dijumpai di beberapa Posyandu menunjukkan bahwa tidak semua ibu balita menghadiri kegiatan secara rutin setiap bulan. Sebagian besar hanya memanfaatkan layanan pada saat terdapat program tertentu, seperti pemberian imunisasi atau vitamin A. Akibatnya, proses pemantauan pertumbuhan dan perkembangan balita belum dapat dilaksanakan secara berkesinambungan.

Rendahnya partisipasi ibu dalam kegiatan Posyandu dipengaruhi oleh berbagai faktor. Di antaranya adalah keterbatasan pengetahuan mengenai manfaat Posyandu, kesibukan akibat pekerjaan maupun tanggung jawab mengurus rumah tangga, kurangnya motivasi, serta minimnya dukungan dari keluarga. Selain itu, kualitas pelaksanaan peran kader Posyandu juga menjadi faktor yang turut menentukan tingkat kehadiran ibu dalam setiap kegiatan.

Kader Posyandu mempunyai peran strategis dalam meningkatkan keterlibatan masyarakat, khususnya ibu balita. Sebagai edukator, motivator, sekaligus penggerak masyarakat, kader berperan dalam memberikan edukasi kesehatan, menginformasikan jadwal pelaksanaan Posyandu, serta melakukan pendekatan kepada keluarga agar semakin sadar akan pentingnya membawa balita ke Posyandu secara rutin (Kemenkes RI, 2023).

Kunjungan yang dilakukan secara teratur memberikan manfaat yang besar karena memungkinkan pemantauan kondisi kesehatan balita dilakukan secara

berkala. Pelayanan yang diterima meliputi pengukuran berat badan dan tinggi badan, penilaian status gizi, pemberian imunisasi sesuai jadwal, serta deteksi dini terhadap kemungkinan adanya gangguan pertumbuhan maupun masalah kesehatan lainnya.

Meningkatnya partisipasi ibu dalam setiap kegiatan Posyandu akan mendukung optimalisasi pemantauan kesehatan balita. Dengan demikian, berbagai masalah pertumbuhan, perkembangan, maupun gangguan kesehatan dapat dikenali lebih awal sehingga penanganan yang tepat dapat segera diberikan untuk meningkatkan kualitas kesehatan anak.

2.2.6 Upaya Meningkatkan Keaktifan Ibu Balita

Keaktifan ibu balita dalam memanfaatkan layanan Posyandu perlu terus ditingkatkan agar pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak dapat berlangsung secara optimal. Keberhasilan berbagai program kesehatan tidak terlepas dari adanya kolaborasi yang erat antara tenaga kesehatan, kader Posyandu, keluarga, dan masyarakat. Sinergi antarberbagai pihak tersebut berperan penting dalam mendukung pelaksanaan intervensi kesehatan secara optimal serta meningkatkan kualitas pelayanan kepada masyarakat. Pendekatan tersebut diharapkan mampu meningkatkan kesadaran serta mendorong ibu untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan dasar secara rutin (Sutraningsih dkk., 2021).

a. Pemberian Penyuluhan Kesehatan Secara Berkala

Pemberian edukasi kesehatan merupakan salah satu metode yang berperan penting dalam meningkatkan pemahaman individu maupun masyarakat terhadap informasi dan perilaku kesehatan yang benar ibu mengenai pentingnya Posyandu. Materi penyuluhan dapat mencakup pemantauan pertumbuhan dan perkembangan

balita, pemenuhan gizi, imunisasi, pemberian vitamin A, serta pencegahan penyakit. Informasi yang diberikan secara berkelanjutan diharapkan dapat membentuk perilaku positif dalam memanfaatkan layanan Posyandu.

b. Optimalisasi Peran Kader Posyandu

Optimalisasi peran kader Posyandu merupakan salah satu faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Sebagai agen pemberdayaan masyarakat, kader memiliki tanggung jawab dalam memberikan edukasi kesehatan, membangun motivasi, serta memperkuat hubungan antara masyarakat dan tenaga kesehatan. Kegiatan seperti penyebaran informasi, pengingat jadwal pelayanan, dan pendekatan yang komunikatif kepada keluarga berkontribusi dalam meningkatkan kesadaran serta mendorong ibu untuk secara konsisten membawa balitanya mengikuti kegiatan Posyandu.

c. Pelaksanaan Kunjungan Rumah (Home Visit)

Kunjungan rumah dapat dilakukan kepada ibu yang tidak hadir dalam kegiatan Posyandu sebagai bentuk tindak lanjut. Melalui kegiatan ini, kader maupun tenaga kesehatan dapat mengetahui penyebab ketidakhadiran, memberikan edukasi secara langsung, serta memotivasi ibu agar kembali mengikuti pelayanan Posyandu pada kegiatan berikutnya.

d. Peningkatan Edukasi Mengenai Pentingnya Pemantauan Tumbuh Kembang Balita

Pemberian informasi mengenai manfaat pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak perlu dilakukan secara berkesinambungan. Edukasi tersebut

bertujuan meningkatkan pemahaman ibu bahwa pemeriksaan rutin di Posyandu tidak hanya untuk memperoleh imunisasi, tetapi juga sebagai sarana mendeteksi secara dini gangguan pertumbuhan, status gizi, maupun masalah kesehatan lainnya.

e. Penguatan Dukungan Keluarga

Keterlibatan anggota keluarga, terutama suami, memiliki peran penting dalam mendorong keaktifan ibu. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk motivasi, pendampingan saat menghadiri Posyandu, membantu mengingatkan jadwal pelayanan, maupun membantu memenuhi kebutuhan ibu selama mengikuti kegiatan. Dukungan yang baik akan meningkatkan semangat ibu untuk memanfaatkan layanan kesehatan secara berkesinambungan.

f. Peningkatan Mutu Pelayanan Posyandu

Kualitas pelayanan yang baik dapat memberikan rasa nyaman kepada masyarakat sehingga mendorong mereka untuk datang secara rutin. Upaya yang dapat dilakukan antara lain menciptakan suasana pelayanan yang ramah, menyediakan sarana dan prasarana yang memadai, mempercepat proses pelayanan, serta memberikan informasi yang jelas kepada setiap pengunjung.

g. Penguatan Kerja Sama antara Kader dan Tenaga Kesehatan

Efektivitas penyelenggaraan Posyandu bergantung pada sinergi yang terbangun antara kader Posyandu dan tenaga kesehatan. Kolaborasi yang terencana dan komunikasi yang baik antarpihak menjadi faktor penting dalam mendukung kelancaran pelaksanaan pelayanan kesehatan di tingkat masyarakat. Kerja sama yang efektif dalam menyusun jadwal, memberikan penyuluhan,

melakukan pemantauan balita, serta mengajak masyarakat berpartisipasi akan mendukung keberhasilan program Posyandu. Sinergi tersebut Pelayanan Posyandu yang dilaksanakan secara optimal dapat meningkatkan keyakinan masyarakat terhadap manfaat layanan kesehatan tersebut. Kepercayaan yang semakin baik akan berkontribusi terhadap meningkatnya keterlibatan ibu balita dalam kegiatan Posyandu secara teratur. (Sutraningsih dkk., 2021).

2.3 Strategi dalam meningkatkan partisipasi Ibu dalam keaktifan ibu balita mengikuti posyandu

Peningkatan keterlibatan ibu balita dalam kegiatan Posyandu dapat dilakukan melalui berbagai strategi yang melibatkan peran aktif kader sebagai penggerak masyarakat. Beberapa upaya yang dapat diterapkan untuk meningkatkan partisipasi ibu dalam memanfaatkan layanan Posyandu antara lain sebagai berikut:

a. Pelaksanaan edukasi dan penyuluhan kesehatan secara berkelanjutan

Kader Posyandu perlu melaksanakan kegiatan edukasi secara rutin untuk meningkatkan pemahaman ibu mengenai pentingnya pemantauan kesehatan anak, pemberian imunisasi, serta pemenuhan kebutuhan gizi yang seimbang. Penyampaian informasi dapat dilakukan melalui berbagai metode, seperti kegiatan pertemuan masyarakat, pemanfaatan media komunikasi, maupun pelaksanaan program khusus seperti kelas ibu. Pemberian edukasi yang berkesinambungan diharapkan mampu meningkatkan kesadaran ibu mengenai manfaat dan pentingnya kunjungan ke Posyandu (Aulia dkk., 2023).

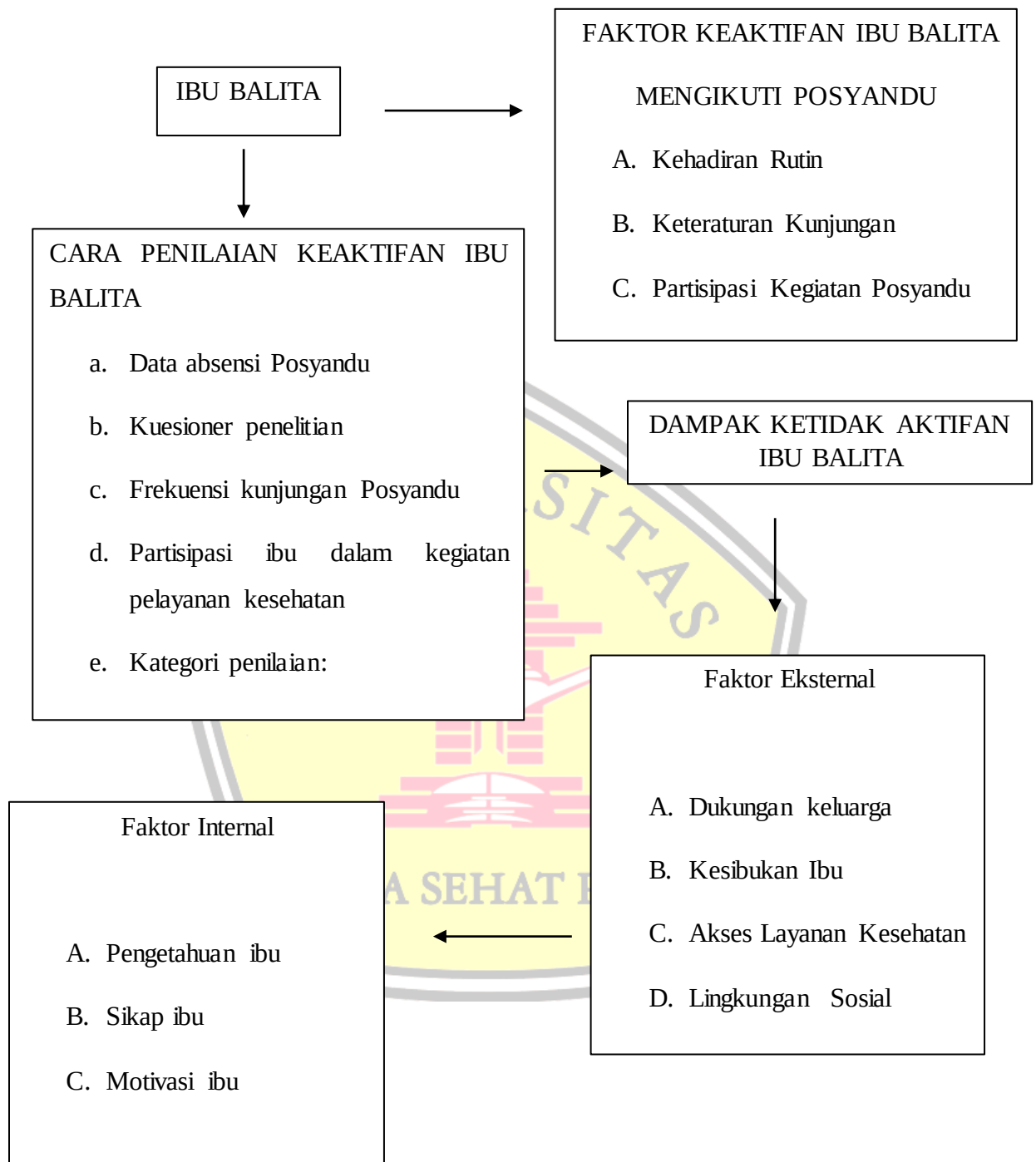
b. Membangun persepsi dan sikap positif terhadap Posyandu

Upaya meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap Posyandu dapat dilakukan dengan menciptakan pengalaman pelayanan yang positif bagi ibu balita. Kader dapat memfasilitasi kegiatan berbagi pengalaman antaribu, sehingga ibu yang telah memperoleh manfaat dari layanan Posyandu dapat menyampaikan pengalaman positifnya kepada ibu lainnya. Pendekatan tersebut dapat membantu membangun kepercayaan serta meningkatkan motivasi ibu untuk berpartisipasi secara aktif dalam kegiatan Posyandu (Balita, 2023).

c. Penguatan peran dan kapasitas kader Posyandu

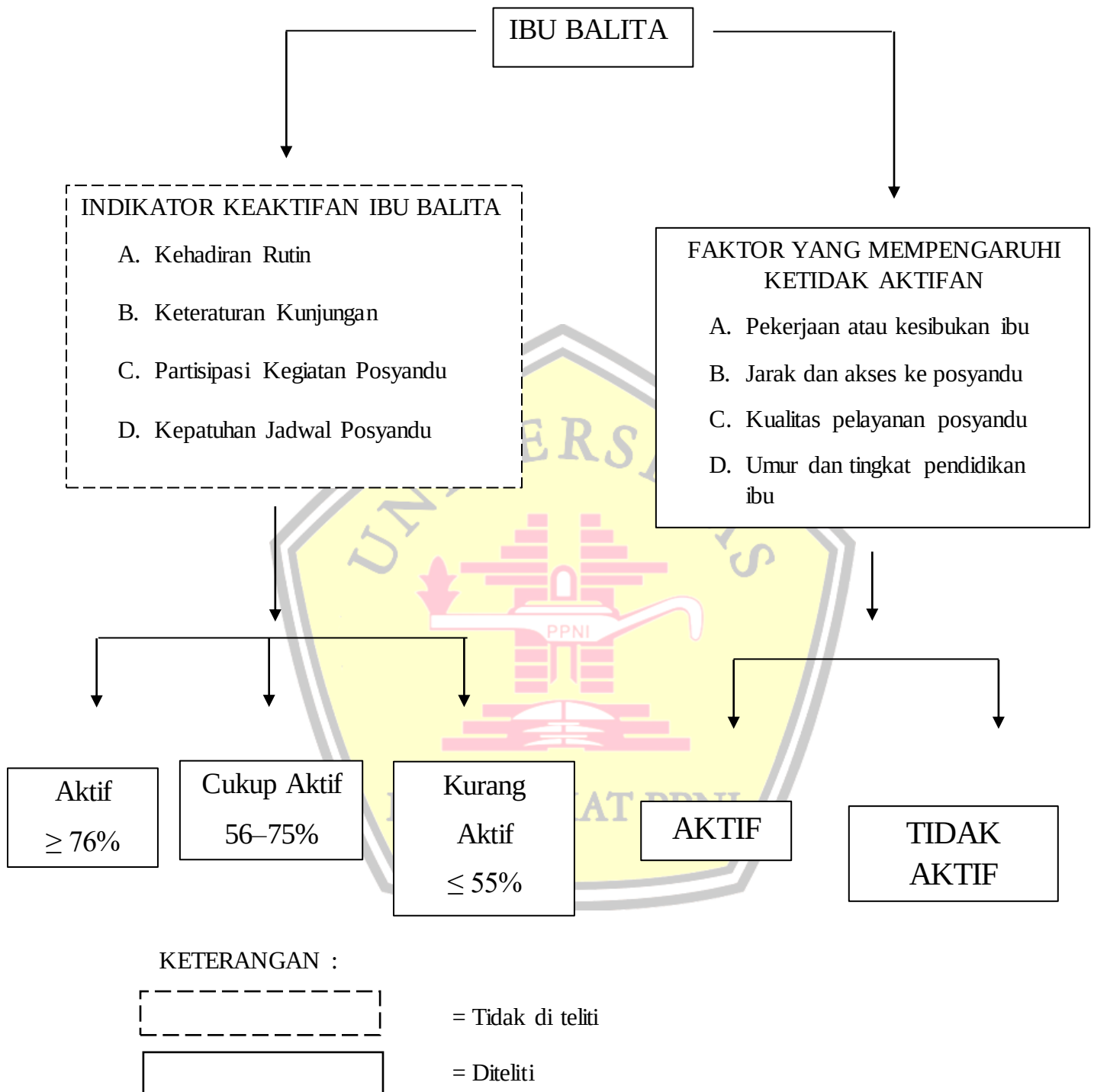
Kader Posyandu perlu meningkatkan keterlibatannya dalam melakukan pendekatan kepada masyarakat, terutama kepada ibu yang memiliki balita. Bentuk kegiatan yang dapat dilakukan meliputi penyampaian informasi mengenai jadwal pelayanan, penjelasan manfaat kunjungan rutin, serta pemberian dukungan kepada ibu agar lebih aktif mengikuti kegiatan Posyandu. Selain itu, peningkatan kemampuan kader melalui pelatihan secara berkala diperlukan agar kader mampu memberikan edukasi dan pelayanan yang lebih efektif sesuai dengan kebutuhan masyarakat (Sutraningsih dkk., 2021).

2.4 Kerangka Teori



Gambar 2.1 Kerangka Konsep tentang Gambaran Keaktifan ibu balita mengikuti posyandu di posyandu mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

2.5 Kerangka Konsep



Gambar 2.2 Kerangka Teori tentang Gambaran Keaktifan ibu balita mengikuti posyandu di posyandu mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto

2.6 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan dugaan sementara yang disusun berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian sebelumnya, kemudian dibuktikan melalui proses pengumpulan serta analisis data. Menurut Sugiyono (2023), hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian yang masih memerlukan pembuktian secara empiris. Pada penelitian deskriptif, hipotesis bersifat deskriptif, yaitu berupa dugaan mengenai kondisi atau karakteristik suatu variabel tanpa bertujuan menguji hubungan maupun pengaruh antarvariabel.

Berdasarkan rumusan masalah penelitian, hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut.

a. Hipotesis Nol (H_0)

Sebagian besar ibu balita tidak memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto.

b. Hipotesis Alternatif (H_1)

Sebagian besar ibu balita memiliki tingkat keaktifan yang baik dalam mengikuti kegiatan Posyandu di Posyandu Mawar 2 Kelurahan Blooto Kota Mojokerto